

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Infertilitas salah satu permasalahan di masyarakat khususnya bagi pasangan suami istri yang sudah lama menikah dan ingin memiliki anak. Infertilitas merupakan kondisi di mana pasangan suami istri yang telah menikah selama satu tahun, melakukan hubungan senggama teratur, tanpa menggunakan alat kontrasepsi dalam bentuk apapun, tapi belum berhasil memperoleh keturunan.<sup>1</sup>

Menurut data WHO, sekitar 50-80 juta pasangan suami-istri dari seluruh dunia mempunyai masalah infertilitas. Sedangkan di Indonesia, prevalensi infertilitas adalah  $\pm 12\%$  atau sekitar 3 juta pasangan suami-istri. Sekitar 50% dari pasangan tersebut berhasil ditolong untuk menangani masalah infertil, selebihnya harus mengadopsi atau hidup tanpa seorang anak.<sup>2</sup> Infertilitas sebanyak 40% disebabkan oleh wanita, 20% oleh pria dan 40% lainnya disebabkan oleh faktor pria dan wanita.<sup>2</sup> Kehamilan dan lahirnya manusia barudapat terjadi karena proses pembuahan yang merupakan kerjasama antara pria dan wanita.<sup>3</sup>

Masalah infertil pria yang paling sering dijumpai adalah kelainan pada sistem reproduksi yaitu tidak tumbuh normalnya korteks dan kelenjar asesorisnya dan pembesaran prostat, disfungsi seksual berupa gangguan libido, ereksi, ejakulasi dan orgasme, dapat juga berupa abnormalitas volume semen, kualitas dan kuantitas sperma, serta penyakit sistemik dan kesehatan mental.<sup>4</sup>

Faktor risiko infertil pada wanita adalah usia, faktor kelainan anatomi dan infeksi organ reproduksi yang terletak pada serviks, uterus, tuba fallopi, serta gangguan hormon pada wanita.<sup>4</sup>

Fase pubertas wanita merupakan fase disaat wanita mulai dapat memproduksi, yang ditandai dengan haid untuk pertama kalinya. Wanita yang memiliki siklus haid teratur memiliki fungsi sel telur matang

(ovulasi) yang baik. Siklus haid yang teratur merupakan indikator terjadinya ovulasi normal.<sup>2</sup> Siklus haid yang tidak teratur bisa merupakan salah satu penyebab infertilitas pada wanita.<sup>5</sup>

Pada masa pubertas jumlah folikel primordial yang nantinya akan menjadi ovum, jumlahnya antara 750.000- 1 juta yang nantinya akan berkurang terus sampai fungsi reproduksinya habis/ menopause.<sup>5</sup>

Kemampuan reproduksi wanita menurun drastis setelah umur 35 tahun. Hal ini dikarenakan cadangan sel telur yang makin sedikit. Fase reproduksi wanita adalah masa sistem reproduksi wanita berjalan optimal sehingga wanita berkemampuan untuk hamil. Fase ini dimulai setelah fase pubertas sampai sebelum fase menopause.<sup>2</sup>

Gangguan organ reproduksi wanita bisa menjadi faktor terjadinya infertilitas. Faktor risiko terjadinya infertilitas pada wanita, dapat disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor infeksi pada organ reproduksi wanita, apabila terjadi infeksi pada organ reproduksi wanita kadar keasaman dalam vagina akan meningkat. Kondisi ini akan menyebabkan sperma mati sebelum sempat membuahi sel telur. Kadar keasaman organ reproduksi wanita juga dapat menyebabkan vagina mengerut sehingga perjalanan sperma di dalam vagina terhambat dan menyebabkan pembuahan tidak terjadi.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan Usia, Siklus Haid dan Infeksi Organ Reproduksi Wanita dengan Kejadian Infertil Pada Wanita di Klinik Bersalin Insan Medika Semarang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan antara usia, siklus haid, dan infeksi organ reproduksi wanita, terhadap kejadian infertil pada wanita?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara usia, siklus haid dan infeksi organ reproduksi wanita dengan kejadian infertil pada wanita di Klinik Insan Medika Semarang tahun 2013.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan jumlah penderita infertil pada wanita di Klinik Bersalin Insan Medika Semarang Tahun 2013
- b. Mendiskripsikan usia pasien wanita di Klinik Bersalin Insan Medika Semarang Tahun 2013
- c. Mendiskripsikan siklus haid pasien wanita di Klinik Bersalin Insan Medika Semarang Tahun 2013
- d. Mendiskripsikan infeksi organ reproduksi pasien wanita di Klinik Bersalin Insan Medika Semarang Tahun 2013
- e. Menganalisis hubungan antara usia dengan kejadian infertil pada wanita di Klinik Bersalin Insan Medika Semarang Tahun 2013
- f. Menganalisis hubungan antara siklus haid dengan kejadian infertil pada wanita di Klinik Bersalin Insan Medika Semarang Tahun 2013
- g. Menganalisis hubungan antara infeksi organ reproduksi dengan kejadian infertil pada wanita di Klinik Bersalin Insan Medika Semarang Tahun 2013
- h. Menganalisis faktor risiko (usia, siklus haid dan infeksi organ reproduksi wanita) yang paling berpengaruh terhadap terjadinya infertil pada wanita di Klinik Bersalin Insan Medika Semarang

## D. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti/ Tahun	Jumlah Sampel	Metode	Hasil
Puspitasari, Oktaria. 2009. Karakteristik Wanita Infertil Di Poli Infertilitas RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2008	87 wanita	Deskriptif untuk mengetahui gambaran umur, jenis infertil, lamanya infertil dan kelainan-kelainan ginekologi pada wanita infertil.	Deskriptif karakteristik terbanyak adalah, karakteristik umur terdiri dari 48 orang (55,2%) yang umurnya 20-30 tahun, karakteristik lamanya infertil 33orang (37,9%) lama infertilnya 2,5-4 tahun, karakteristik jenis infertil 84 orang (96,6%) infertil primer, karakteristik kelainan genekologi bahwa kelainan pada organ tuba yang paling banyak yaitu ada 33 orang (37,9%) dan pada organ vagina yaitu ada 25 orang (28,7%), pada organ ovarium yaitu ada 13 orang (14,9%), pada organ uterus yaitu terjadi pada 11 orang (12,6%), pada organ serviks terjadi pada 5 orang (5,7%).
Yuniart.2010.Hubungan Umur, Berat Badan Dan Endometriosis Dengan Kejadian Infertil Pada Wanita Di PoliKebidanan RSUP Moh. HoesinPalembang.	120 wanita	<i>Survey analitik</i> , dengan desain penelitian <i>case control study</i> dengan teknik <i>random sampling</i> dengan mngumpulkan data berupa usia, berat badan dan endometriosis pada pasien wanita infertil dan tidak infertil.	Ada hubungannya antara umur, berat badan dan endometriosis terhadap kejadian infertilitas pada wanita di Poli Kebidanan RSUP Moh. HoesinPalembang.

<p>Zhang Hongxia, Wang Shuyu, Zhang Songwen. 2012.</p> <p><i>Increasing Trend of Prevalence of Infertility in Beijing.</i></p>	<p>12.448 pasangan</p>	<p>Penelitian cross-sectional ini dilakukan di Beijing. Sebuah metode stratified cluster sampling digunakan untuk memilih 12 448 pasangan di antaranya lahir mitra perempuan antara tahun 1955 dan 1985.</p>	<p>Hasil penelitian ini untuk mencari fakto risiko infertil sebagai berikut : prevalensi infertilitas adalah 4,2 % ( 3,1 % sebagai primer dan 1,1 % sebagai infertilitas sekunder. Prevalensi infertilitas sesuai dengan usia pasangan wanita ditemukan : 1,3 % infertilitas untuk perempuan menikah yang lahir pada tahun 1950 dan 11,4 % untuk perempuan menikah yang lahir pada 1980-an.</p>
--	------------------------	--	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel-variabel yang diteliti, metode penelitian, dan sample penelitian yang diambil di Semarang-Indonesia, sehingga terdapat perbedaan karakteristik demografis dan individu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang faktor – faktor risiko terjadinya infertil pada wanita, sehingga pencegahan dan penanganan infertilitas dapat ditingkatkan dan angka kejadian infertilitas dapat menurun.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi bahan masukan untuk penelitian lain sebagai dasar penelitian atau untuk penelitian lanjutan.